BAB III
KARAKTERISTIK DAN IDENTITAS PEMBENTUK CITRA KOTA CIMAHI

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai gambaran umum wilayah studi mengenai kondisi geografis, penduduk , gambaran perkembangan Kota Cimahi, struktur guna lahan dan kegiatan serta komponen pembentuk citra Kota Cimahi.

3.1 Kondisi Geografis

Secara geografis wilayah Kota Cimahi berada antara 107º 30’ 30” BT - 107º 34’ 30” BT dan 6º 50” 00” - 6º 56” 00” Lintang Selatan dengan luas wilayah 40,25 km2 dengan batas-batas sebagai berikut :

- Batas utara : Kecamatan Parongpong, Kecamatan Cisarua, dan Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung.
- Batas timur : Kecamatan Sukasari, Kecamatan Sukajadi, Kecamatan Cicendo, dan Kecamatan Andir Kota Bandung.
- Batas selatan : Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung dan Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung.
- Batas barat : Kecamatan Padalarang dan Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung.

3.1.1 Penduduk

Jumlah penduduk terbesar Kota Cimahi berada di Kecamatan Cimahi Selatan dengan jumlah 195.167 jiwa. Hal ini disebabkan karena Kecamatan Cimahi Selatan merupakan kawasan industri yang secara tak langsung menyerap tenaga kerja dibandingkan Cimahi Tengah dan Cimahi Utara yang pada umumnya lebih dominant sebagai kawasan permukiman.

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Kota Cimahi

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk
1.	Cimahi Utara	147.471 Jiwa
2.	Cimahi Tengah	163.127 Jiwa
3.	Cimahi Selatan	230.541 Jiwa
TOTAL		541.139 Jiwa

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Cimahi, 2010

Kecamatan dengan jumlah penduduk tertinggi yaitu Cimahi Selatan 230.541 jiwa sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk terendah yaitu Cimahi Utara 147.471 jiwa

3.2 Gambaran Perkembangan Kota Cimahi

Pada gambaran Kota Cimahi ini akan dijelaskan mengenai sejarah perkembangan yang terjadi di Kota Cimahi mulai dari pembentukan Kota Cimahi sampai pada masa sekarang.

3.2.1 Sejarah Perkembangan Kota Cimahi

Kota Cimahi merupakan sebuah Kota di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kota ini terletak di sebelah barat Kota Bandung. Cimahi mulai dikenal pada tahun 1811, ketika Gubernur Jendral Herman Willem Daendels membuat jalan Anyer-Panarukan, dengan dibuatnya pos penjagaan di alun-alun Cimahi sekarang. Tahun 1847-1983, dilaksanakan pembuatan jalan kereta api Bandung-Cianjur sekaligus pembuatan stasiun kereta cimahi. Tahun 1886 dibangun pusat pendidikan militer beserta fasilitas lainnya seperti Rumah Sakit Dustira dan rumah tahanan militer. Pada tahun 1935, Cimahi ditetapkan sebagai kecamatan. Setelah kemerdekaan Indonesia, Cimahi menjadi bagian dari Kabupaten Bandung Utara. Pada tahun 1962, dibentuk kawedanan Cimahi yang meliputi Kecamatan Cimahi, Padalarang, Batujajar, dan Cipatat. Berdasarkan PP Nomor 29 Tahun 1975, Cimahi ditingkatkan statusnya menjadi kota administratif pada tanggal 29 Januari 1976, dan menjadi kota administratif pertama di Jawa Barat. Mulai tanggal 21 Juni 2001 status

Cimahi menjadi Kota Otonom, yang terdiri atas tiga kecamatan, dengan 15 kelurahan.

3.3 Struktur Guna Lahan dan Kegiatan

Struktur guna lahan suatu kota mencerminkan suatu kegiatan yang ada di kota tersebut. Kegiatan yang ada di dalam suatu kota merupakan salah satu faktor pembentuk karakteristik kota. Citra suatu kota juga dipengaruhi oleh karakteristik yang dimiliki oleh kota tersebut. Selain itu, elemen-elemen fisik kota yang di dalamnya tidak terdapat suatu kegiatan tertentu tidak akan terlalu mempengaruhi pembentukan citra kota. Sehingga kegiatan suatu kota dapat dikatakan turut mempengaruhi elemen fisik untuk membentuk suatu citra kota.

Oleh karena itu, sebagai bahan pertimbangan dalam menilai citra Kota Cimahi sebagai kawasan militer, perlu memahami karakteristik Kota Cimahi dengan memahami struktur guna lahan serta kegiatan yang terdapat di Kota Cimahi.

3.3.1 Struktur Guna Lahan

Penggunaan lahan di Kota Cimahi saat ini sangat beragam, yaitu permukiman, jasa, perdagangan, pemerintahan, pendidikan, industri dan pergudangan, pertahanan dan keamanan. Struktur guna lahan di Kota Cimahi saat ini secara umum merupakan pemanfaatan ruang *mix used*, yaitu campuran guna lahan permukiman, industri, militer, dan perdagangan. Berikut merupakan persentase penggunaan lahan di Kota Cimahi.

Penggunaan lahan terbesar di Kota Cimahi untuk kawasan terbangun adalah guna lahan permukiman, yaitu sebesar 60,89 % dari luas total. Guna lahan permukiman ini secara umum tersebar di seluruh wilayah Kota Cimahi. Penggunaan lahan kedua terbesar di Kota Cimahi adalah guna lahan kawasan militer yaitu sebesar 7,57% dari luas total.

Penggunaan lahan selanjutnya adalah guna lahan perdagangan dan jasa yaitu sebesar 2,20% dari luas total, yang berada di koridor jalan-jalan utama Kota Cimahi. Selanjutnya adalah guna lahan industri dan pergudangan sebesar 1,32 % dari luas total, yang berada pada sepanjang jalan utama kecamatan Cimahi Selatan.

Jika dilihat dari struktur guna lahan yang ada, hal tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan permukiman dan perdagangan merupakan kegiatan yang banyak terdapat di Kota Cimahi. Kegiatan perdagangan dan jasa merupakan kegiatan yang banyak terdapat

di Kota Cimahi setelah industri, dan biasanya tumbuh di kawasan yang berfungsi awal sebagai permukiman, sehingga menyebabkan struktur yang tidak jelas dan menyebabkan masalah-masalah lalu lintas karena pertumbuhan guna lahan perdagangan yang tidak terarah dan tidak didukung oleh infrastruktur yang sesuai.

Selain itu, guna lahan yang dinilai cukup banyak di Kota Cimahi adalah guna lahan hankam (pertahanan dan keamanan) atau kawasan militer. Hal tersebut dapat dilihat dari keberadaan instansi dan fasilitas militer yang tersebar di Kota Cimahi. Keberadaan fasilitas militer tersebut dapat dikatakan sebagai salah satu daya tarik Kota Cimahi sebagai Kota Militer, sehingga mudah dikenal masyarakat luas.

3.3.2 Kegiatan

Terkait dengan identitas kota Cimahi sebagai kawasan militer, kawasan industri, kawasan perdagangan dan jasa serta penggunaan lahan yang ada di Kota Cimahi, maka tentunya hal tersebut turut mempengaruhi kegiatan yang ada di Kota Cimahi.

Militer

Identitas Kota Cimahi sebagai kawasan militer diperoleh karena di Kota Cimahi banyak terdapat pusat pendidikan militer yang berjumlah sekitar 24 bangunan, yang juga merupakan bangunan cagar budaya yang dilestarikan di Kota Cimahi.

Dengan banyaknya pusat pendidikan militer dan fasilitas kemiliteran lainnya maka sekitar 60 % wilayah Kota Cimahi digunakan oleh militer. Mungkin karena itulah, Kota Cimahi juga mendapatkan julukan “Kota Hijau”, sesuai dengan warna seragam yang digunakan militer khususnya dari angkatan darat (TNI-AD).

Bangunan-bangunan yang merupakan Jaringan instansi militer di wilayah Cimahi, antara lain adalah Pusat Kesenjataan Artileri (PUSSENART) yang merupakan Markas Pusat Kesenjataan Artileri terletak di Jalan Baros, tepatnya berhadapan dengan Taman Kartini, Cimahi. Pusat Pendidikan Artileri Medan (PUSDIKARMED), merupakan badan pelaksana dari Pus Armed (sekarang Pusat Kesenjataan Artileri) yang sekarang secara organik dan administratif berada di bawah Pusen Armed dan merupakan pelaksana utama dalam penyelenggaraan pendidikan kecabangan Armed. Pusdik Armed terletak di Jalan Baros, Cimahi, di depan komplek Perumahan TNI-AD Baros dan Kompleks Sam

Ratulangi di samping kanan. Dibagian, Pusdik berbatasan dengan Kompleks Kebon Rumput Cimahi. Pusat Pendidikan Perhubungan (PUSDIKHUB) terletak di Jalan Jendral Gatot Subroto, Cimahi, berdekatan dengan Kantor Pos Cimahi. Pusat Pendidikan Peralatan (PUSDIKPAL), berdiri pada tanggal 25 Desember 1955, lembaga pendidikan di lingkungan Dinas Peralatan Angkatan Darat yang berpangkalan di Cililitan dan Cimahi, disatukan mejadi Pusat Pendidikan Peralatan Tentara di Cimahi.

Menyongsong reorganisasi ABRI/TNI-AD pada tahun 1985, kebutuhan organisasi ABRI TNI-AD yang relatif kecil, modern, dan efektif sebagai kekuatan Sishankamrata, serta tantangan kemajuan teknologi, semakin dirasakan oleh segenap pimpinan ABRI/TNI-AD. Oleh sebab itu, panglima ABRI memutuskan untuk segera mengadakan reorganisasi ABRI beserta seluruh jajarannya, salah satunya yaitu likuidasi Int dan Pusdik Ang, Jawatan Intendans AD san Jawatan Angkutan Darat Militer, menjadi ***Pusat*** Pendidikan Pembekalan dan Angkutan (PUSDIK BEKANG). Pusat Pendidikan Polisi Militer (Pusdik Pom) didirikan pada tanggal 11 Oktober 1950 di Cimahi dengan nama PPM. Pusdik Pom sendiri telah mengalami tiga kali perubahan nama, yaitu pertama, PPM (Pusat Pendidikan Polisi Militer) yang digunkan dari tahun 1950 sampai dengan tahun 1960, kedua, Rinpom (Resimen Induk Polisi Militer), dari tahun 1962 sampai dengan tahun 1963, dan ketiga, PusdikPom (Pusat Pendidikan Polisi Militer) sejak 1964 hingga sekarang.

Dalam upaya untuk membentuk prajurit TNI-AD yang professional sesuai dengan jati diri prajurit sebagai tentara rakyat, tentara pejuang, dan tentara nasional, maka peran seorang guru militer (Gumil) dan pelatih militer sangat diperlukan, maka pada tanggal 18 Maret 1989, mendirikan Pusat Pendidikan Guru Militer dan Pelatih Militer serta Pengetahuan Militer Umum, disingkat PUSDIK GUMIL & TIH & PANGMILUM Kodiklat TNI-AD yang beralamat di Jalan Gatot Subrot No. 1 Cimahi. Untuk menerapkan dan memelihara disiplin tentara serta meminimalisasi pelanggaran disiplin dan tata tertib militer dibentuklah Polisi Militer (PM).

Seiring dengan berkembangnnya Cimahi sebagai kota militer, maka kebutuhan akan Perumahan Dinas TNI-AD di beberapa tempat di Kota Cimahi (di daerah Sriwijaya, Kalidam, Gedung Empat, Leuwi Muncang, Poncol Selatan, Pasir Kumeli, Stasiun KA, Belakang RTM Poncol, Kebon Rumput, Ratulangi, Baros Komplek, Gatot Subroto, dan

Simpang), antara lain Kompleks Baros (kompleks yang tertua), yang sudah ada sejak zaman Belanda, dengan arsitektur yang khas bangunan Belanda. Selain itu, keistimewaan dari Kompleks Baros ini adalah airnya sangat jernih, tidak seperti di kompleks-kompleks lain di Cimahi. Berikutnya, Perumahan Dinas TNI-AD Sriwijaya yang terletak di tempat yang dulunya merupakan Lapangan Pacuan Kuda pada masa pemerintahan Belanda. Di samping itu, terdapat perumahan yang dibangun khusus diperuntukkan untuk Perwira Artileri Medan. Perumahan lainnya yang relatif baru di Cimahi adalah Perumahan Kebon Rumput, Cimahi, yang dulunya merupakan tempat menanam rumput untuk makanan kuda tentara KNIL Belanda dari Korps Kavaleri Berkuda Belanda. Golongan binara dan tamtama menempati kompleks atau mess yang tipenya lebih kecil, seperti Mess/perumahan Ba/Ta Armed yang ada di Warung Contong. Perumahan Ba/Ta Kavaleri di kompleks basis yang letaknya tepat di belakang Rumah Sakit Dustira. Di samping itu, terdapat Kompleks Perumahan Brigif 15 Kujang II/Siliwangi yang letaknya di gerbang sebelum memasuki Mako Brigif 15. Tidak jauh dari tempat itu, juga terdapat Kompleks Perumahan Bekangdam III/Siliwangi. Terdapat pula kompleks perumahan dinas tentara yang berdampingan dengan Baros Kompleks, yaitu Kompleks Perumahan TNI-AD Sam Ratulangi, yang lokasinya berada di samping Markas Pusdik Armed Cimahi.

Selain itu juga dibangun tempat-tempat bersejarab yang mendukung kegiatan militer lainnya di Cimahi seperti Pusat Pendidikan Jasmani Militer (PUSDIKJAS), Bengmatri, Rumah Tahanan Militer Poncol, RS. DUSTIRA, Kolam Renang Tirtha Yudha. Lalu dibuat juga Stadion Sangkuriang Cimahi yang dibangun atas prakarsa Bupati Bandung, Kolonel R.H. Lily Sumantri, yang pelaksanaannya diserahkan kepada Kolonel Azis, Komandan Pusdik Jasmani (Dan Pusdikjas) Cimahi bekerjasama dengan sturada Kabupaten Bandung (Radio Cilember) yang berfungsi sebagai alat publikasi untuk meraup respons masyarakat agar turut berpartisipasi membangun Stadion Sangkuriang. Ketika masih menjadi bagian dari wilayah Kabupaten Bandung, Stadion Sangkuriang sering digunakan sebagai sarana olah raga sepakbola dari Persatuan Sepakbola Kabupaten Bandung (Persikab). Sekarang, Stadion Sangkuriang digunakan sebagai sarana olah raga masyarakat Cimahi.

Dalam upaya untuk meningkatkan ketaqwaan prajurit/tentara kepada Allah SWT., maka pada bulan Januari tahun 1975 sampai dengan 30 April 1976 dibangun MASJID

ABRI dengan luas 250 m2 yang mampu menampung sekitar 400 jemaah. Walaupun dinamakan Mesjid ABRI, mesjid ini terbuka bagi seluruh masyarakat, tidak terbata pada kalangan militer semata. Adapun diberinya nama ABRI pada mesjid ini sebenarnya hanyalah sekedar penamaan saja, sebagaimana nama-nama pada umumnya melekat pada bangunan mesjid. Mesjid-mesjid yang berada di lingkungan TNI di Cimahi juga digunakan oleh masyarakat sekitarnya sehingga hubungan TNI dengan masyarakat semakin dekat. Setelah itu, pada saat Danpusdik Armed memiliki rencana untuk mendirikan tempat ibadah, Kapten Art. I. ketut Koyer memanfaatnkan kesempatan ini dengan terlebih dahulu mengkoordinasikan dengan umat Hindu yang berada di Pusdik Armed. Hasil koordinasi tersebut segera disampaikan kepada Parishada Hindu Jabar, para sesepuh, dan tokoh agama Hindu yang ada di Bandung-Cimahi. Danpus Armed yang juga bertindak sebagai Koordinator Harian Kobangdiklat TNI-AD, setelah mendapat laporan tentang gagasan untuk mendirikan Pura Agung Wira Natha Loka Cimahi di pusdik Armed, memandang perlu bahwa Pura yang akan didirikan tidak saja untuk umat Hindu yang ada di Pusdik Armed, tetapi dapat juga dimanfaatkan oleh umat Hindu yang berada di pusdik-pusdik lain, termasuk masyarakat Hindu yang berada di Bandung dan sekitarnya.

Kini Kota Cimahi telah berkembang menjadi Kota dengan mobilitas penduduk yang tinggi serta memiliki peluang-peluang yang terbuka untuk mengembangkan berbagai jenis usaha yang merupakan salah satu daya tarik untuk datang ke Kota Cimahi.

Industri

Cimahi merupakan Kota industri. Kegiatan industri di Cimahi didominasi oleh tekstil, sandang, dan kulit. Hasil-hasil industri tekstil seperti benang, kain tenun, dan pakaian jadi selain memasuki pasar domestik juga memenuhi pasar di Amerika Serikat dan negara-negara Asia, Eropa, dan afrika. Zona industri di Cimahi merata di tiga Kecamatan berbaur dengan lokasi perumahan, Ketiadaan pengelolaan alokasi penggunaan lahan memperlihatkan kesemrawutan dan ketidakteraturan. Pabrik industri terbanyak terdapat di Kecamatan Cimahi Selatan. Kontribusi terbesar dalam pembangunan kota Cimahi pada tahun 2010 didominasi oleh sektor industri pengolahan. Sektor ini telah menyumbangkan PDRB sebesar 61,92 persen atau setara dengan Rp 3,3

trilyun lebih. Konsentrasi lokasi industri pengolahan terdapat di Kecamatan Cimahi Selatan dengan jumlah 105 industri. Industri-industri tersebut berukuran sedang dan besar. Kecamatan Cimahi tengah hanya menampung 33 unit industri. Sedangkan Kecamatan Cimahi Utara menampung 18 unit industri. Total jumlah industri besar yang ada di Cimahi mencapai 75 sedangkan industri yang berukuran sedang mencapai 81 unit.

Kota Cimahi sendiri memiliki 156 unit usaha yang berukuran sedang dan besar. Industri berukuran sedang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 20 sampai dengan 99 pekerja. Sedangkan industri besar daya serapnya mencapai 100 pekerja bahkan lebih.

Perdagangan dan Jasa

Terkait dengan guna lahan perdagangan dan jasa yang cukup besar di Kota Cimahi, maka hal tersebut mengindikasikan adanya kegiatan perdagangan dan jasa yang cukup besar pila. Pada umumnya, kegiatan perdagangan dan jasa ini meliputi perdagangan formal (pasar, objek wisata, pertokoan, dan lain-lain), jasa keuangan (bank, asuransi, dan lain-lain), maupun jasa pariwisata (agen dan biro perjalanan serta penginapan /hotel). Kota Cimahi sendiri memiliki 156 unit usaha yang berukuran sedang dan besar. Industri berukuran sedang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 20 sampai dengan 99 pekerja. Sedangkan industri besar daya serapnya mencapai 100 pekerja bahkan lebih

Sektor lainnya yang juga menjadi aktivitas ekonomi andalan di Cimahi adalah sektor perdagangan hotel dan restoran. Sektor ini mampu memberikan kontribusi pada kegiatan ekonomi Kota Cimahi sebesar 18,85 persen. Sedangkan untuk jasa-jasa lainnya termasuk jasa pemerintah di dalamnya mampu memberikan kontribusi pada perekonomian sebesar 5.82 persen.

Kegiatan perdagangan dan jasa di Kota Cimahi ini umumnya tersebar di seluruh wilayah Kota Cimahi dimana perkembangannya berada di jalan-jalan utama.

3.4 Komponen Pembentuk Citra Kota Cimahi

Citra kota selain dipengaruhi oleh elemen-elemen fisik, juga dipengaruhi oleh elemen non fisik seperti makna sosial yang terkandung pada tempat tersebut, fungsi yang terdapat pada suatu tempat, sejarah yang dimiliki, bahkan nama dari kota tersebut (Lynch, 1982). Kota Cimahi sendiri tidak dapt terlepas dari predikat-predikat yang

dimilikinya serta kegiatan-kegiatan yang terdapt di dalamnya, juga sangat terkait pada nilai-nilai sejarah yang dimiliki. Hal-hal tersebut diatas, tentunya juga berpengaruh terhadap pembentukan citra Kota Cimahi antara lain :

1. Elemen-elemen Fisik Kota

Elemen fisik kota seperti *paths* (jalur), *edges* (tepian), *district (*kawasan), *nodes* (simpul), dan *landmarks* (tetenger) jelas sangat berpengaruh terhadap pembentukan citra kota. Elemen-elemen fisik kota yang memiliki ciri khas pada penampilan fisiknya akan mudah diingat oleh masyarakat/pengamat, dan tentunya juga akan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap elemen fisik tersebut dan juga mempengaruhi persepsi terhadap citra kota.

2. Potensi (Fungsi suatu tempat)

Berdasarkan fungsi kota secara umum, Kota Cimahi memiliki fungsi dan potensi yang berbeda di masing-masing kecamatan yaitu, Kecamatan Cimahi Utara jenis kegiatannya diarahkan untuk kegiatan pertanian, pendidikan dan Perdagangan dan Jasa. Kecamatan Cimahi Tengah, jenis kegiatannya diarahkan untuk perdagangan dan jasa, pemerintahan HANKAM, hunian serta pendidikan. Sedangkan Kecamatan Cimahi Selatan, jenis kegiatannya diarahkan untuk Industri, perumahan, pendidikan dan pelayanan umum *(RDTR Kota Cimahi 2005).*

3. Makna Sosial (Kegiatan atau Aktivitas)

Suatu elemen fisik kota juga akan terkait dengan kegiatan/aktivitas yang ada di dalamnya. Suatu elemen fisik tanpa kegiatan/aktivitas yang terjadi di dalamnya tidak akan terlalu berpengaruh terhadap pembentukan citra kota. Misalnya sebuah *landmark*, tidak akan terlalu menarik perhatian apabila di sekitar landmark tersebut tidak terdapat suatu kegiatan tertentu, kecuali jika *landmark* tersebut memiliki ciri khas yang sangat kuat seperti suatu monumen yang tinggi, bangunan yang memiliki arsitektur yang unik dan lain-lain. Kegiatan yang ada di Kota Cimahi turut mempengaruhi terbentuknya elemen-elemen fisik kota. Beberapa elemen fisik kota yang cukup terkenal karena adanya kegiatan khusus di dalamnya adalah kawasan militer Kota Cimahi, dimana setiap akhir

pekan sangat menarik perhatian masyarakat baik penduduk maupun pengunjung karena adanya kegiatan pelatihan militer dan pesiar yang dilakukan tentara. Kegiatan yang terdapat di kawasan militer tersebut akan memperkuat keberadaan elemen tersebut sehingga akan memperkuat elemen tersebut menjadi suatu pembentuk citra kota.

4. Sejarah

Kota Cimahi tidak dapat terlepas dari pengaruh latar belakang sejarah yang dimilikinya. Banyaknya bangunan-bangunan atau tempat-tempat yang memiliki nilai sejarah memberikan suatu kesan tersendiri bagi masyarakat. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa menurut sejarah, munculnya bangunan-bangunan di Kota Cimahi memberikan suatu ciri khas tersendiri bagi Kota Cimahi. Hal tersebut pila menjadi salah satu potensi dan daya tarik yang dimiliki Kota Cimahi. Dan sampai saat ini, beberapa bangunan dengan latar belakang sejarah masih menjadi ciri khas Kota Cimahi.

Beberapa elemen-elemen fisik kota yang cukup terkenal karena nilai sejarah yang dimilikinya adalah Rumah Sakit Dustira, dimana selain gaya arsitekturnya yang klasik, dustira pun memiliki nilai sejarah yang cukup besar. Hal tersebut menunjukan bahwa nilai-nilai sejarah turut mempengaruhi terbentuknya elemen fisik kota menjadi suatu pembentuk citra kota.

3.5 Sarana Utama dan Sarana Pendukung Militer

Sarana utama militer adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai fasilitas dalam mencapai maksud dan tujuan kegiatan militer yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan fisik, baik dalam fisik, mental serta emosional.

Sedangkan yang dimaksud dengan sarana pendukung militer adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses kegiatan militer yang memanfaatkan fisik untuk menghasilkan perubahan.

Di Kota Cimahi banyak terdapat sarana atau fasilitas kemiliteran yang diprakarsai oleh pihak militer, namun keberadaannya dapat pula dirasakan dan dinikmati oleh masyarakat luas.

Sarana Utama militer di Kota Cimahi bisa berbentuk sebagai pusat pendidikan militer, karena sebagian besar aktivitas dan kegiatan militer terpusat di bangunan

tersebut. Sedangkan sarana pendukung militer terdiri dari sarana olahraga, sarana peribadatan, dan sarana pendidikan yang tersebar luas di wilayah Kota Cimahi.

Berikut saya jelaskan tabel tipologi sarana utama dan sarana pendukung militer yang ada di Kota Cimahi.

Tabel 3.2
Tipologi Sarana Utama dan Sarana Pendukung Militer di Kota Cimahi

Sarana Utama	Sarana Pendukung
- Pusat pendidikan artileri medan (PusdikArmed) - Pusat pendidikan artileri pertahanan udara (Pusdik Arhanud) - Pusat pendidikan guru militer (Pusdik Gumil) - Pusat pendidikan infanteri (Pusdikif) - Pusat pendidikan perhubungan (PusdikHub) - Pusat pendidikan pembekalan dan angkutan (Pusdik Bekang) - Pusat pendidikan jasmani (PusdikJas) - Pusat pendidikan peralatan (PusdikPal) - Pusat pendidikan polisi militer (PusdikPom) - Dinas Jasmani Angkatan Darat (DisjasAD)	- Asrama atau Mess Militer yang tersedia di setiap Pusat Pendidikan Militer - Perumahan Dinas TNI-AD di beberapa tempat di Kota *Cimahi di daerah Sriwijaya, Kalidam, Gedung Empat, Leuwi Muncang, Poncol Selatan, Pasir Kumeli, Stasiun KA, Belakang RTM Poncol, Kebon Rumput, Ratulangi, Baros Komplek, Gatot Subroto, Dan Simpang).* - Masjid ABRI - Gereja St.Ignatius - Pura Agung Wira Natha Loka - Rumah Sakit Dustira - Lapangan Brigif - Lapangan Rajawali - Stadion Sangkuriang - Rumah Tahanan Militer Poncol - Kolam Renang Tirtha Yudha - TK. Kartika Siliwangi - SD. Kartika Siliwangi - SMP Wiyata Bhakti - STM PusdikPal - STIKES Jend. Ahmad Yani - Univeristas Jenderal Ahmad Yani (UNJANI) - SPBT (SPBU Khusus Militer)

Dari tabel tersebut bisa dijelaskan bahwa ada beberapa fasilitas dan sarana pendukung yang kegunaannya dikhususkan bagi anggota militer seperti :

- Asrama atau Mess Militer
- Perumahan Dinas TNI-AD
- Rumah Tahanan Militer Poncol
- SPBT (SPBU Khusus Militer)

Sedangkan fasilitas dan sarana pendukung yang didirikan serta diprakarsai oleh pihak militer, namun kegunaannya dapat dirasakan pula oleh masyarakat umum yaitu :

- Masjid ABRI
- Gereja St.Ignatius
- Pura Agung Wira Natha Loka
- Rumah Sakit Dustira
- Lapangan Brigif
- Lapangan Rajawali
- Stadion Sangkuriang
- Kolam Renang Tirtha Yudha
- TK. Kartika Siliwangi
- SD. Kartika Siliwangi
- SMP Wiyata Bhakti
- STM PusdikPal
- STIKES Jend. Ahmad Yani
- Universitas Jenderal Ahmad Yani (UNJANI)

3.5 Pusat Pendidikan Militer di Kota Cimahi

Kota Cimahi sebagai kawasan militer terbentuk karena banyaknya bangunan yang mencirikan militer, dimana di dalam bangunan tersebut terdapat aktifitas atau kegiatan yang berkaitan dengan kemiliteran.

Pusat Pendidikan Militer di Kota Cimahi tersebar luas diantara Kecamatan Cimahi Tengah dan Cimahi Selatan. Setiap pusat pendidikan (PUSDIK) memiliki karakteristik bidang masing-masing dalam melatih siswa atau prajurit militer khususnya TNI-AD. Berikut saya paparkan beberapa pusat pendidikan militer yang berada di Kota Cimahi.

1. PUSDIKBEKANG



Gambar 3.1 Bangunan Pusdikbekang

Pusat Pendidikan Pembekalan dan Angkutan atau PUSDIKBEKANG, Terletak di Jl. Gatot Subroto Kota Cimahi. Seperti Pusdik-pusdik lainya di Cimahi, Pusdikbekang memiliki peranan sebagai pusat pembekalan dan angkutan bagi TNI-AD. Pusdikbekang memiliki landmarks yang khas dan dikenal baik oleh masyarakat Kota Cimahi yaitu pesawat terbang yang berdiri tepat di ditengah instansi militer tersebut.

2. PUSDIKHUB



Gambar 3.2 Bangunan Pusdikhub

Pusat Pendidikan Perhubungan (PUSDIKHUB) Kodiklat AD adalah sebuah instansi militer yang berada di Jl. Gatot Subroto Kota Cimahi, Jawa Barat, sesuai dengan namanya pusat pendidikan ini menjadi pusat pelatihan pendidikan dalam bidang hubungan komunikasi militer bagi TNI-AD.

3. PUSDIKARMED



Gambar 3.3 Bangunan Pusdikarmed

Pusat pendidikan Artileri Medan (PUSDIK ARMED) berada di jln.baros, tepat berhadapan dengan akses keluar tol Baros atau pembuangan tol Baros. Pusat pendidikan ini mengedepankan kepiawaian para siswa untuk lebih mengenal medan pertempuran yang dikolerasikan dengan penggunaan senjata-senjata artileri sebagai barisan pendukung para infanteri yang ada di barisan depan.

4. PUSDIKPAL



Gambar 3.4 Bangunan Pusdikpal

Pusat pendidikan militer ini berada di jl.Poncol Selatan. Untuk mencapai tempat ini dengan mudah dapat melalui jl.Gatot Subroto kemudian belok ke jl.Pasir Kumeli. Sesuai dengan namanya pusat pendidikan ini lebih fokus mengajarkan tentang peralatan militer kepada Calon Tamtama (CATAM), Calon Bintara (CABA), dan Calon Perwira (CAPA). Setiap ada pendidikan, instansi militer ini nampak ramai, tentu saja karena siswa-siswa dari berbagai daerah di Indonesia kumpul disini.

5. DISJASAD



Gambar 3.5 Bangunan Disjasad

Dinas Jasmani Angkatan Darat atau DISJASAD, Terletak di Jl. Baros Kota Cimahi. Seperti Pusdik-pusdik lainya di Cimahi, DISJASAD memiliki peranan sebagai pusat jasmani (olahraga) angkatan darat yang membawahi PUSDIKJAS sebagai dinas pendidikan jasmani TNI-AD.

6. PUSDIKPOM



Gambar 3.6 Bangunan Pusdikpom

Pusat pendidikan Polisi Militer (PUSDIKPOM) berada di Jl.H.M.S Mintareja tak jauh dari gerbang tol Baros yang merupakan gerbang utama keluar masuk kota Cimahi, Instansi milter ini mempunyai tugas menggembleng para calon Tamtama, Bintara dan Perwira untuk mengatasi para anggota militer yang bermasalah, inilah sekolah para calon Polisi Militer (CPM). Seperti pusat pendidikan militer lainya, Kompleks pusdikpom juga ditunjang dengan berbagai sarana olahraga, diantaranya lapangan sepakbola dan tenis.

7. PUSDIKPENGMILUM



Gambar 3.7 Bangunan Pusdikpengmilum

Pusat pendidikan militer ini berada di Jl.Gatot Subroto. Sesuai dengan namanya pusat pendidikan ini lebih fokus mengajarkan tentang pelatihan guru militer kepada Calon Tamtama (CATAM), Calon Bintara (CABA), dan Calon Perwira (CAPA).

8. Sekolah Pelatih Infanteri



Gambar 3.8 Bangunan Sekolah Pelatih Infanteri

Sekolah pelatih infanteri berada di Jl.Gatot Subroto. Sekolah ini mentikberatkan pelatihan pendidikan infanteri kepada Calon Tamtama (CATAM), Calon Bintara (CABA), dan Calon Perwira (CAPA). Setiap ada pendidikan, instansi militer ini nampak ramai, tentu saja karena siswa-siswa dari berbagai daerah di Indonesia kumpul disini.

9. Pusat Kesenjataan Artileri Medan



Gambar 3.9 Bangunan Pusat Kesenjataan Artileri Medan

Pusat Kesenjataan Artileri Medan berada di Jl.Baros. Sesuai dengan namanya pusat pendidikan ini lebih fokus dalam bidang persenjataan TNI-AD. Pusat pendidikan militer ini berada dalam naungan Kodiklat TNI-AD.

10. Pusat Kesenjataan Artileri Udara



Gambar 3.10 Bangunan Pusat Kesenjataan Artileri Udara

Pusat Kesenjataan Artileri Udara berada di Jl.Sriwijaya . Sesuai dengan namanya pusat pendidikan ini lebih fokus dalam bidang persenjataan TNI-AD khususnya dalam pertahanan udara. Pusat pendidikan militer ini berada dalam naungan Kodiklat TNI-AD.

3.6 Simbol-Simbol Visual Kota

3.6.1 Tetenger(*Landmarks)*

Elemen tetenger atau *Landmark* merupakan elemen penanda kawasan yang memiliki bentuk atau objek visual yang menonjol terhadap lingkungan disekitarnya baik dari segi bentuk maupun dari sejarahnya yang menarik. Elemen Landmark yang ada di kawasan militer Kota Cimahi adalah sebagai berikut:

Landmarks yang pertama kali dapat dikenal baik oleh masyarakat luas adalah pesawat terbang yang berada di Pusdikbekang, keberadaanya sangat menarik perhatian, karena pihak militer sengaja menempatkan pesawat terbang yang sudah tidak aktif ini agar masyarakat umum dapat merasakan dan mengenali nuansa militer ketika berada di kawasan tersebut



Gambar 3.11 Pesawat Pusdikbekang

Untuk lebih jelas mengenai *landmarks* , berikut beberapa *landmarks* militer yang mudah dikenali oleh masyarakat Kota Cimahi seperti Lapangan Brigif, UNJANI, KODIM, Taman Kartini, dan Rumah Sakir Dustira.



Gambar 3.12 Landmarks Lap.Brigif



Gambar 3.13 Landmarks UNJANI



Gambar 3.14 Landmarks Kodim Cimahi



Gambar 3.15 Landmarks Taman Kartini



Gambar 3.16 Landmarks R.S. Dustira

3.6.2 Jalur (*Paths)*

Salah satu jalur yang menjadi penghubung menuju kawasan militer di Kota Cimahi adalah jalan Gatot Soebroto, dimana sepanjang jalur ini banyak terdapat instansi militer yang sesuai dengan spesifikasi dan kejuruannya. Sedangkan jalur *(paths)* yang lain lebih menjadi rute-rute menuju lokasi fasilitas penunjang kemiliteran.



Gambar 3.17 Jalan Gatot Soebroto



Gambar 3.18 Jalan Dustira



Gambar 3.19 Jalan Sriwijaya Raya



Gambar 3.20 Jalan Jend.Sudirman



Gambar 3.21 Jalan Pasir Kumeli



Gambar 3.22 Jalan Kebon Rumput

3.6.3 Kawasan (*Districts)*

Elemen kawasan *(districts)* dengan kegiatan yang relatif banyak terdapat di kawasan Gatoto Soebroto, dimana di kawasan tersebut terdapat banyak pusat pendidikan militer yang terpusat menjadi satu kawasan sehingga aktifitas dan kegiatan kemiliteran banyak dilakukan di kawasan tersebut. Di kawasan Gatot Subroto juga banyak terdapat beebrapa fasilitas militer yang diprakarsai oleh pihak militer, namun dapat pula dirasakan oleh masyarakat umum seperti GOR, kolam renang, lapangan, dan lain-lain.



Gambar 3.23 Kawasan Gatot Subroto

Untuk lebih jelas mengenai *districs*, berikut beberapa *districs* yang menjadi pusat kemiliteran di Kota Cimahi :



Gambar 3.24 Kawasan Dustira



Gambar 3.25 Kawasan Sriwijaya Raya



Gambar 3.26 Kawasan Brigif



Gambar 3.27 Kawasan Baros

3.6.4 **Simpul (*Nodes)***

Titik-titik kegiatan atau titik simpul kawasan militer di Kota Cimahi adalah sebagai berikut :



Gambar 3.28 Persimpangan Sriwijaya



Gambar 3.29 Persimpangan Jend.Sudirman



Gambar 3.30 Persimpangan Gatot Subroto



Gambar 3.31 Bundaran Sriwijaya

3.6.5 Batasan/Tepian *(Edges)*

Dengan adanya elemen *edges* ini, berfungsi sebagai batasan antara kawasan militer dengan kawasan sekitarnya. Dalam hal ini berupa jalan tol, stasiun kereta api, lapangan golf, dan sungai. Elemen *edges* yang menjadi pembatas kawasan militer dengan kawasan yang ada di Kota Cimahi adalah sebagai berikut.



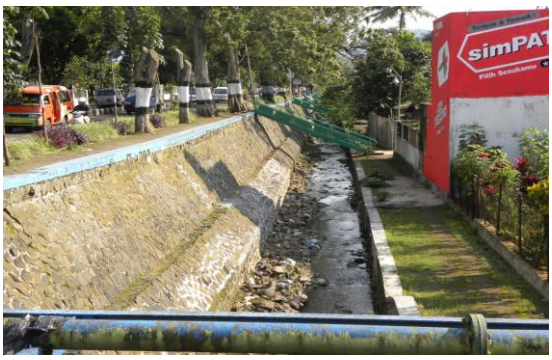
Gambar 3.32 Jalan tol Baros



Gambar 3.33 Stasiun Kereta Api Cimahi



Gambar 3.34 Lap. Golf Brigif



Gambar 3.35 Sungai Sriwijaya